

**Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi
Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas
Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis
Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta**

Aminudin¹

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Nurwati²

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, watisyam77@gmail.com

Abstrak

Masalah sampah adalah masalah yang tidak akan habis, karena selama manusia masih hidup mereka akan selalu menghasilkan sampah. Produksi limbah selalu berbanding lurus dengan peningkatan populasi. Semakin banyak populasi meningkat, semakin tinggi limbah yang dihasilkan. Sampah sering dianggap sebagai sesuatu yang menjengkelkan, kotor, bau, sulit terurai menjadi tanah, mengganggu mata, mengganggu kesehatan dan bahkan menyebabkan banjir. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan untuk memberikan keterampilan dan pelatihan dalam penggunaan limbah plastik menjadi seni kerajinan mulai dari desain, pembentukan, pengurutan, hingga teknik finishing untuk ibu-ibu PKK di desa Cireundeu dan Rempoa, Kota Tangerang Selatan. Alasan memilih ibu rumah tangga di daerah setempat sebagai objek pelatihan adalah karena sebelumnya mereka juga beberapa responden dalam objek penelitian. Studi Kelayakan Pendirian Bank Sampah di Kampus ITB-AD Jakarta dan sesuai hasil wawancara dengan peserta diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktik langsung. Dalam pelatihan ini diberikan beberapa kegiatan yang meliputi presentasi materi, dan praktik membuat karya seni plastik sampah oleh instruktur yang berpengalaman di bidangnya. Output dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal pelatihan keterampilan seni untuk mengumpulkan sampah plastik menjadi nilai tambah (uang) yang lebih bernilai dan diharapkan menambah keterampilan.

Kata Kunci: Sampah Plastik, Kerajinan, Kreatifitas Warga Sekitar ITB Ahmad Dahlan Jakarta

Abstract

Waste problems are problems that will not run out, because as long as they are alive they will always produce waste. Waste production is always directly proportional to the increase in population. The more population increases, the higher the waste produced. Garbage is often regarded as something that is annoying, dirty, smelly, difficult to decompose into soil, disrupts the eyes, disrupts health and even causes flooding. The objectives to be achieved from the training activities to provide skills and training in the use of plastic waste into handicraft art ranging

from design, formation, sequencing, to finishing techniques for the PKK women in Cireundeu and Rempoa villages, South Tangerang City. The reason for choosing housewives in the local area as an object of training was because previously they were also some respondents in the research object Feasibility Study on Establishing a Waste Bank on the ITB-AD Jakarta Campus and according to the results of interviews with participants obtained information that most of the participants were housewives. The method applied in this activity is training and direct practice. In this training were given several activities which included the presentation of material, and the practice of making plastic waste art works by instructors who were experienced in their fields. The output of community service activities in terms of art skills training to assemble plastic waste into more valuable work (money) is expected to be a skill.

Keyword: *plastic waste, handicraft, creativity of residents around ITB Ahmad Dahlan*

Diterima: 12 Oktober 2018, Direvisi : 20 Oktober 2018, Dipublikasikan : 15 Februari 2019

Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan masalah yang tidak akan habis, karena selama masih hidup akan tetap selalu memproduksi sampah. Produksi sampah selalu berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk. Semakin bertambah banyak jumlah penduduk, semakin tinggi juga akan sampah yang diproduksi. Sampah seringkali dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu, jorok, bau, sulit untuk diurai menjadi tanah, mengganggu pandangan mata, mengganggu kesehatan dan bahkan penyebab banjir. Ada berbagai macam sampah yang antara lain berupa limbah padat maupun limbah cair. Untuk itu, langkah awal adalah mengenali berbagai jenis sampah di lingkungan, kemudian mengklasifikasinya, mana yang masih bisa dipakai mana yang sudah habis pakai dan mana yang masih bisa diolah/didaur karena di dalam sampah sebenarnya tersimpan banyak kegunaan. Jika mau mengelola sampah dengan serius dan dengan cara yang baik dan benar dan bahkan professional maka sampah bukanlah masalah. Sampah bahkan dapat menghasilkan sesuatu yang dapat kita manfaatkan dan mendatangkan penghasilan (uang).

Secara sederhana sampah dalam rumah dapat bagi menjadi 3 kategori, yakni sampah beracun, seperti baterai bekas, bola lampu bekas dan barang-barang yang mengandung zat kimia. Kemudian sampah padat yang tidak dapat diurai, seperti plastik, botol, kaleng, dsb. Dan terakhir barang-barang yang masih dapat diurai oleh tanah seperti sisa sayuran, daun-daun, dan sebagainya. Gaya hidup ramah lingkungan dikenal pula dengan semboyan 3R: *Reduce, Reuse & Recycle*. Artinya mengurangi tingkat kebutuhan akan sampah, menggunakan kembali sampah-sampah yang telah ada dan mendaur ulang sampah-sampah yang telah terpakai.

Salah satu sampah yang dapat didaur ulang adalah plastik. Selama ini plastik yang telah tidak dipakai lagi dibuang begitu saja, yang akhirnya akan mencemarkan lingkungan. Meski limbah kertas termasuk limbah yang dapat diurai, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama untuk menjadi tanah. Padahal limbah plastik dapat

diolah menjadi beraneka barang kerajinan yang menarik dan bermanfaat serta bernilai jual tinggi karena memiliki tekstur dan warna yang beragam dan indah. Dari plastik daur ulang kita dapat membuat beraneka ragam kerajinan tangan. Cara pengolahan dan pembuatannya juga relatif mudah dan siapa saja bisa melakukannya. Hubungan dan kerjasama yang baik pengabdian masyarakat dengan penggiat Bank sampah yang berada di Tangerang selatan, terlebih hubungan terhadap komunitas penggiat daur ulang sampah plastik dalam hal bidang pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang bernilai seni.

Kerajinan plastik daur ulang sangat mungkin diberikan kepada Ibu-ibu PKK Kelurahan Cirendeu dan Rempoa Kota Tangerang Selatan. Sebagai pemanfaatan daur ulang sampah dan sebagai tambahan penghasilan para Ibu-ibu PKK Kelurahan Cirendeu dan Kelurahan Rempoa Kota Tangerang Selatan dapat berkreasi dengan menciptakan berbagai bentuk kerajinan dari plastik yang di daur ulang bisa menjadi pot bunga, dompet, tas dan bunga. Dengan demikian selain dapat meminimalisir jumlah sampah di lingkungan sekitar, ketrampilan ini dapat menjadi wahana berkreasi yang kreatif bagi Ibu-ibu PP Kelurahan Cirendeu dan Rempoa Kota Tangerang Selatan.

Pada umumnya masyarakat mampu memproduksi produk-produk kerajinan yang beraneka ragam dari hasil pelatihan yang diterimanya, namun biasanya mereka kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya.

Berdasarkan latar belakang di atas kegiatan ini dirasa perlu diselenggarakan dengan memberikan pelatihan bagi para ibu-ibu rumah tangga di Kota Tangerang Selatan dalam mengolah limbah plastik menjadi barang bernilai seni dan pelatihan pemasaran hasil-hasil kerajinan tangan yang di produksi. Sasaran pelatihan ini adalah Ibu-ibu PKK Kelurahan Cirendeu dan Rempoa Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil kreasi memanfaatkan limbah plastik dapat menghasilkan pendapatan (uang) dan menghasilkan karya seni yang menarik. Oleh karena itu tim pengabdian sangat antusias untuk memberikan ketrampilan ini kepada para Ibu-ibu PKK Kelurahan Cirendeu dan Rempoa Kota Tangerang Selatan. Untuk itu perlu adanya pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi kerajinan tangan yang bernilai tambah (uang) plastik daur ulang untuk meningkatkan kemampuan Ibu-ibu PKK Kelurahan Cirendeu dan Rempoa Kota Tangerang Selatan dan pelatihan pemasaran hasil kerajinan tangan

Adapun masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Semakin meningkatnya sampah/limbah plastik, maka perlu pemikiran untuk mengolahnya menjadi barang yang bernilai.
- b. Kurangnya ketrampilan Ibu-ibu PKK Kelurahan Cirendeu dan Rempoa Kota Tangerang Selatan dalam proses pembuatan karya tas, dompet, pot bunga dan bunga atau yang lainnya dengan memanfaatkan sampah plastik
- c. Kurangnya pengetahuan dalam strategi pemasaran produk yang dihasilkan

Dari beberapa masalah tersebut di atas, maka masalah dalam pengabdian masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan karya seni limbah plastik pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Cireundeu dan Rempoa Kota Tanggerang Selatan?
2. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan karya seni limbah plastik pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Cireundeu dan Rempoa Kota Tanggerang Selatan?
3. Bagaimana memberikan pelatihan ketrampilan pembuatan seni limbah plastik pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Cireundeu dan RempoaKota Tanggerang Selatan?
4. Bagaimana memberikan pelatihan kepada Ibu-ibu PKK Kelurahan Cireundeu dan RempoaKota Tanggerang Selatan, untuk strategi memasarkan hasil produk olahan mereka?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan karya seni limbah plastik pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Cireundeu dan RempoaKota Tanggerang Selatan
2. Untuk mengetahui Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni limbah plastik pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Cireundeu dan RempoaKota Tanggerang Selatan.
3. Untuk Memberikan keterampilan dan pelatihan pemanfaatan limbah plastik menjadi seni kerajinan tangan mulai dari pembuatan desain, pembentukan, perangkaian, sampai dengan teknik *finishing* pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Cireundeu dan RempoaKota Tanggerang Selatan.
4. Memberikan pelatihan dalam strategi pemasaran produk yang dihasilkan.

Manfaat kegiatan pelatihan keterampilan pembelajaran kerajinan tangan membuat Tas, Dompot, pot bunga dan bunga dari sampah plastik bagi Ibu - ibu PKK Kelurahan Cireundeu dan RempoaKota Tanggerang Selatan, adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Pelatihan

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan bermanfaat dalam mewujudkan tujuan pengabdian yakni keterampilan kerajinan Ibu - Ibu PKK Kelurahan Cireundeu dan RempoaKota Tanggerang Selatan membuat karya dari sampah plastik yang bernilai jual Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengalaman kreatif bagi masyarakat dan dapat ditularkan kepada warga lain agar lebih dikenal dan masyarakat dan memberikan pelatihan pemasaran hasil produksi kerajinan tangan.

b. Bagi pelaksana kegiatan

Sejalan dengan salah satu tujuan Catur Dharma Perguruan Tinggi, menyumbangkan pengetahuannya sebagai langkah nyata dalam rangka pengabdian

kepada Masyarakat khususnya masyarakat sekitar kampus ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

c. Bagi Lembaga

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi lembaga Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta dan menjadikan karya nyata yang bermanfaat dan dapat langsung dirasakan oleh masyarakat luas, dalam hal ini masyarakat Kota Tangerang Selatan.

Sasaran kegiatan ini adalah sebagian Ibu-ibu PKK Kelurahan Cireunde dan Rempoa Kota Tangerang Selatan khususnya Warga yang berdekatan dengan kampus ITB Ahmad Dahlan Jakarta, Sebanyak 11 orang. Alasan dipilihnya ibu-ibu rumah tangga di wilayah setempat sebagai objek pelatihan karena sebelumnya mereka juga sebagian responden dalam objek penelitian Studi Kelayakan Pendirian Bank Sampah di Kampus ITB-AD Jakarta dan menurut hasil wawancara dengan peserta diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta adalah sebagai ibu rumah tangga kalau setelah selesai memasak dipagi hari disiang harinya masih memiliki waktu luang, sehingga hal ini dirasa oleh pengabdian masyarakat adalah tepat sasaran sebagai objek dan peserta pelatihan

1. Pengertian Sampah

Sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Karden Edy Sontang Manik, 2007). Sampah adalah suatu bahan yang terbangun atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Damanhuri, E., dkk., 2004).

2. Jenis Sampah

Jenis sampah dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) menurut Kuncoro Sejati (2009), yaitu:

a. Sampah organik/basah

Sampah organik/basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. Sampah organik/basah, antara lain: daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayur, sisa buah, dan lain-lain. Sampah ini dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami.

b. Sampah anorganik/kering

Sampah anorganik/kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Sampah anorganik/kering, antara lain: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan lain-lain.

c. Sampah berbahaya

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Sampah berbahaya, antara lain: baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dan lain-lain.

Sampah berbahaya memerlukan penanganan khusus. Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008, mengklasifikasikan jenis sampah yang dikelola menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Sampah rumah tangga
Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga
Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

3. Sampah spesifik

Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah spesifik, meliputi:

1. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun,
2. Sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun,
3. Sampah yang timbul akibat bencana,
4. Puing bongkaran bangunan,
5. Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah,
6. Sampah yang timbul secara tidak periodik.

3. Sumber Sampah

Sumber sampah menurut Gilbert, dkk. (1996) dalam Ni Komang Ayu Artiningsih (2008), yaitu:

a. Permukiman penduduk

Pada permukiman penduduk, sampah dihasilkan oleh beberapa keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung sampah organik, seperti sisa makanan atau jenis sampah lainnya yang dapat bersifat basah, kering, abu plastik, dan lainnya. Sampah dari permukiman penduduk disebut juga sampah rumah tangga.

b. Tempat umum dan perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat tersebut mempunyai potensi cukup besar dalam memproduksi sampah, termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, kaleng, dan jenis sampah lainnya.

c. Sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah, misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

d. Industri

Dalam pengertian ini termasuk pabrik-pabrik atau perusahaan dalam melakukan kegiatan industri yang menghasilkan sampah, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari industri biasanya berupa sampah basah, sampah kering, abu, dan sisa bahan bangunan

e. Pertanian

Sampah dihasilkan dari daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

4. Pengelolaan Sampah dan 3R

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir (Kuncoro Sejati, 2009). Pengelolaan sampah, meliputi tahapan:

- a) penimbunan sampah,
- b) penanganan di tempat,
- c) pengumpulan,
- d) pengangkutan,
- e) pengolahan, dan
- f) pembuangan akhir.

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengelolaan sampah menurut Damanhuri, E., dkk. (2004), antara lain:

a. Sampah diolah menjadi kompos

Sampah biologis, basah atau organik dapat dijadikan kompos dengan menimbun sampah tersebut di tanah dalam jangka waktu tertentu hingga membusuk.

b. Sampah digunakan sebagai makanan ternak

Sampah berupa buah-buahan dan sayur-sayuran yang belum sepenuhnya rusak dapat dijadikan makanan ternak atau binatang lain yang dikembangbiakkan. Umumnya sampah dari sayur dan buah dijumpai di pasar-pasar tradisional dan berserakan di mana-mana.

c. Metode landfill

Metode ini paling mudah karena hanya membuang dan menumpuk sampah di tanah yang rendah pada area terbuka. Metode ini mengganggu estetika lingkungan.

d. Metode sanitary landfill

Metode ini mirip metode landfill, namun sampah yang ada ditutup dan diuruk dengan tanah. Metode ini biasanya menggunakan alat-alat berat berharga mahal seperti backhoe/eskavator dan buldozer.

- e. Metode pulverization Pulverisation adalah metode pembuangan sampah langsung ke laut lepas setelah dihancurkan menjadi potongan-potongan kecil.
- f. Metode incineration/incinerator
Metode *incineration* adalah pembakaran sampah baik dengan cara sederhana maupun modern secara masal. Teknologi memungkinkan hasil energi pembakaran diubah menjadi energi listrik.
Reduce(mengurangi), Reuse (pakai ulang), Recycle(daur ulang) (3R) adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (ESP-USAID, 2010). Menurut Ni Komang Ayu Artiningsih (2008), tindakan yang dapat dilakukan pada setiap sumber sampah melalui 3R adalah:
 - a. *Reduce* (mengurangi), melalui tindakan:
 - 1. Menghindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.
 - 2. Menggunakan produk yang dapat diisi ulang, misalnya penggunaan cairan pencuci dengan wadah isi ulang.
 - 3. Mengurangi penggunaan bahan sekali pakai, misalnya penggunaan tisu yang diganti dengan sapu tangan atau serbet.
 - b. *Reuse* (pakai ulang), melalui tindakan:
 - 1. Menggunakan kembali wadah untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya, misalnya penggunaan kaleng dan botol bekas.
 - 2. Menggunakan wadah yang dapat digunakan berulang-ulang, misalnya saat belanja membiasakan membawa tas belanja sendiri sehingga tidak memerlukan tas plastik lagi.
 - c. *Recycle* (daur ulang), melalui tindakan:
 - 1. Memilih produk yang dapat didaur ulang dan mudah terurai.
 - 2. Menggunakan sampah organik untuk dijadikan kompos dengan berbagai cara yang ada.
 - 3. Menggunakan sampah anorganik untuk dijadikan aneka kreasi barang yang bermanfaat.
 - 4. Pengelolaan Sampah Anorganik menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Dalam sistem atau model pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditunjukkan bahwa sampah rumah tangga berupa sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan (ESP-USAID, 2010). Daur ulang adalah proses memanfaatkan bahan bekas atau sampah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali. Daur ulang memiliki manfaat, antara lain: (a) mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, (b) mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat

menumpuknya sampah di lingkungan, (c) dapat menambah penghasilan melalui penjualan produk daur ulang yang dihasilkan, (d) mengurangi penggunaan bahan alam untuk kebutuhan industri plastik, kertas, logam, dan lain-lain. Kegiatan daur ulang sampah anorganik dapat dilakukan di tingkat rumah tangga ataupun komunal (RT, RW, desa). Di tingkat rumah tangga, sampah anorganik dapat dikelola dengan menyediakan ruangan di suatu pojok rumah yang tidak mengganggu kegiatan lainnya, namundiketahui dan mudah dicapai oleh semua anggota keluarga. Gunakan kardus, keranjang, ember bekas atau apa saja sebagai wadah masing-masing sampah anorganik (kertas, plastik, dan lain-lain) dan tempatkan wadah di tempat yang kering. Sampah anorganik tersebut kemudian dapat dijadikan aneka kreasi (hasta karya) daur ulang. Sampah kertas dapat diubah menjadi barang-barang unik dan modis sebagai aksesoris maupun pelengkap penampilan, seperti kalung, liontin, anting, gelang, cincin, bando, jepitrambut, dan bros (Ida Yuliati, 2011). Selain itu sampah kertas, khususnya kertas koran dapat dijadikan bahan kerajinan, seperti tempat majalah, tempat payung, tempat stoples, roda tempat stoples, keranjang buah, vas kerucut, kap lampu duduk, vas gelas, vas guci, tempat tisu, kap lampu kurung, serta tatakan dan penutup kap lampu (Rubiyar, 2011). Sampah plastik, meliputi bungkus kopi, bungkus mie instan, bungkus deterjen dapat dimanfaatkan untuk bahan pembuatan kerajinan tangan seperti tas, dompet, jepit rambut, dan aneka aksesoris lainnya. Sampah botol plastik dapat dijadikan tempat lilin, frame foto, tempat alat tulis, dompet bulat, gantungan hias, tempat tisu, celengan, lampu hias, bunga hias, hiasan tas, hiasan lemari es, anting, gelang, kalung, gantungan kunci, gantungan handphone, bando, dan bros (Kharisma Widia Prastiwi dan Yuyun Widihastuti, 2010)

Metode

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktek langsung. Dalam pelatihan ini diberikan beberapa kegiatan yang meliputi penyajian materi, dan praktik pembuatan karya seni sampah plastik oleh para instruktur yang berpengalaman dalam bidangnya. Adapun langkah yang ditempuh dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mencakup beberapa tahap berikut ini:

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh tim pelaksana, yakni Koordinasi tim pelaksana untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual dengan cara : Persiapan tenaga *Instruktur*, tenaga instruktur yang di undang sebagai instruktur dipilih tenaga yang memiliki keahlian di bidang seni merangkai kerajinan tangan dari limbah sampah plastic dan dalam pelaksanaan

pengabdian masyarakat ini instruktur.rur di datangkan dari komunitas penggiat bank sampah (Sibas Tangsel) sebanyak dua orang tenaga instruktur

Persiapan *operasional*, yakni dengan cara mempersiapkan pembentukan pembagian tugas pelaksanaan pengabdian masyarakat antara lain : Pertama, menentukan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, yakni bertempat di Kampus ITB-AD lantai tiga ruang 342. Kedua, Menentukan dan rekrutment peserta pelatihan, yakni dengan cara mendatangi ketua RT dan Pengurus PKK untuk permohonan ijin warganya diikutsertakan sebagai peserta pelatihan ketrampilan kerajinan tangan dari limbah sampah plastik selanjutnya diperoleh data sesuai kesanggupan dan kesediaan warga dalam kepesertaan didapat peserta sebanyak 11 orang yang menyatakan sanggup sebagai peserta pelatihan. dan kesesuaian peserta adalah ibu-ibu rumah tangga dan aktif dalam kegiatan PKK dan pengajian. Ketiga, pembuatan Instrumen Pelatihan, dalam pelaksanaan pelatihan peserta diberikan lembar presensi atau absensi yang ditandatangani sebagai daftar kehadiran peserta pemberian konsumsi, pelaksanaan publikasi, perijin penggunaan lokasi dan dokumentasi

2. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada para peserta yakni Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Cireundeu dan Rempoa Kota Tangerang Selatan. Pelaksanaan pelatihan ini mencakup beberapa hal berikut.

a. Penyajian Materi

Materi yang disajikan terkait dengan pemanfaatan limbah sampah plastik menjadi produk yang berguna dan bernilai komersial, pengenalan alat yakni berupa gunting, jarum dan benang jahit serta limbah plastic bungkus white coffee, bungkus molto dan bungkus rinso dan teknik serta finishing yakni pelatihan sampai selesai dalam bentuk tas, tempat tisu dan tapak meja . Materi disajikan oleh tim pelaksana dan instruktur.

b. Penugasan Praktik

Setelah mendapatkan teori, peserta akan diberi tugas praktik. Dalam tahap ini para peserta akan ditugaskan untuk membuat produk kerajinan dengan bahan limbah sampah plastik dengan pola sederhana mungkin agar mudah pengerjaannya. Tim Instruktur dan tim pengabdian mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan praktik.

c. Refleksi dan Penutupan Program Pengabdian

Di akhir kegiatan peserta dan Tim melakukan refleksi hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini. Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, ketua tim Pengabdian menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta pelatihan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan untuk memperkaya pembelajaran seni kerajinan tangan dari limbah sampah plastik dan agar menularkan kepada masyarakat

memasyarakatkan seni kerajinan tangan dari limbah plastik kepada masyarakat luas.

Hasil dan Pembahasan

Tugas dan Beban Dosen adalah melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi dalam hal ini adalah kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. Pengabdian ini adalah merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang pengabdian telah dilaksanakan dalam hal Penelitian. Adapun penelitian yang pengabdian dilaksanakan adalah keberlanjutan dari penelitian terdahulu dengan judul "Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga (Studi kasus Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan) dan kelanjutan dari Penelitian berjudul "Studi Kelayakan Pendirian Bank Sampah di kampung ITB Ahmad Dahlan Jakarta".



Gambar 4.1 Pelatihan Keterampilan Seni Merangkai Limbah Sampah Plastik

Keluaran kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam hal pelatihan ketrampilan seni merangkai limbah sampah plastic menjadi karya yang bernilai lebih (uang) diharapkan menjadi bekal ketrampilan Ibu - Ibu PKK Kelurahan cireunde dan rempoa Kota Tangerang Selatan sehingga dapat menambah penghasilan keluarga, serta senantiasa dapat menularkan ketrampilan mereka kepada masyarakat luas sehingga masyarakat dapat memasyarakatkan daur ulang sampah limbah plastik serta dapat

memasarkan hasil karyanya, selanjutnya hasil pengabdian masyarakat ini dapat di muat dalam jurnal ilmiah internal kampus maupun jurnal lainnya.



Gambar 4.2 Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik

Evaluasi kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa cara, yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil. Evaluasi terhadap proses dilihat dari keseriusan dan ketekunan para peserta dalam mengerjakan tugas praktik, yakni peserta sangat serius dalam proses pelatihan terlihat banyak pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kepada instruktur, ketika peserta tidak bisa melaksanakan dan tidak memahami tugas atau contoh yang diberikan oleh instruktur, selain itu peserta mengikuti pelatihan dengan serius dari awal sampai akhir dan evaluasi terhadap hasil dinilai dari hasil karya para peserta. Yakni evaluasi dilakukan dengan pemeriksaan terhadap hasil karya dalam menyelesaikan tugas praktik dan terlihat sebaiknya peserta lebih sering berlatih, karena baru tahap awal pelatihan sehingga hasil karyanya belum dapat hasil yang maksimal. Hasil praktiknya dinilai dan hal itu menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Selain itu, secara proses juga dicermati kinerja dan kesertaan para peserta, kesertaan peserta pelatihan sangat antusias mengikuti tahapan-tahapan pelatihan dari awal sampai akhir acara pelatihan. Di akhir kegiatan Tim menjaring data kebermaknaan program pada para peserta. Mayoritas peserta pelatihan menginginkan keberlanjutan program pelatihan karena dirasa perlu selain untuk mengisi kekosongan waktu juga dapat mendatangkan tambahan pendapatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini telah terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai faktor yaitu:

a. Komunikasi dan koordinasi tim

Komunikasi antar anggota tim berlangsung lancar dan efektif sehingga koordinasi tim pada proses persiapan, pembagian tugas, dan pelatihan dapat berlangsung dengan baik dan tepat waktu. Hal ini juga didukung kompetensi tim pengabdian khususnya tim instruktur dalam bidang yang diajarkan memadai sehingga tidak ada permasalahan yang mempersulit jalannya pelatihan karena semua permasalahan terkait dengan materi dapat terselesaikan sehingga peserta pelatihan benar-benar terbimbing dengan baik.

b. Komitmen peserta pelatihan

Peserta pelatihan yang terdiri dari Ibu-ibu Rumah tangga sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Begitu pula saat penugasan dimana peserta tersebut diminta untuk membuat sendiri karya seni limbah sampah plastik, mereka sangat bersemangat untuk bekerja dan menanyakan segala sesuatu terkait hal yang mereka kerjakan.

c. Penerimaan yang Baik dari Masyarakat.

Animo peserta sangat besar dan mendukung kegiatan serta menyambut baik, serta berharap dapat dilibatkan lagi dalam pelatihan-pelatihan yang akan datang dan peserta menaruh harapan kegiatan ini bisa di lanjutkan dimasa yang akan datang dengan menawarkan fasilitas tempat untuk pelaksanaan pelatihan.

2. Faktor Penghambat

Keterbatasan waktu juga sangat terkait dengan keterbatasan biaya, akan tetapi jumlah tatap muka dirasa cukup memadai sehingga pelatihan ini menjadi lebih bermakna dan bermanfaat dalam memberikan pemahaman dan ketrampilan bagi peserta. Antusiasme peserta menjadikan mereka merasa waktu pelatihan terlalu singkat karena harus berakhir di saat peserta telah mulai memahami materi dan praktik. Akan tetapi hampir semua peserta berhasil menyelesaikan karya seni ketrampilan dari limbah sampah plastik.

Simpulan dan Rekomendasi

Dari rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah plastik yang telah dilakukan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembuatan karya seni limbah plastik yang dilaksanakan dalam pelatihan adalah, instruktur memberikan materi dalam bentuk teori kepada peserta mengenai teknik pembuatan ketrampilan kerajinan tangan dilanjutkan dengan praktik, serta memberikan pengenalan bahan-bahan sampah plastic apa saja yang dapat di jadikan daur ulang menjadi kerajinan tangan.

2. Peralatan dan bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan karya seni limbah adalah bungkus plastic bekas bungkus white copy, bungkus permen, bekas bungkus rinso dan bungkus molto
3. Pelatihan ketrampilan pembuatan seni limbah plastik yang dilakukan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga adalah dengan metode teori dan praktik, yakni instruktur memberikan materi teori tentang peluang usaha dan ketrampilan dengan memanfaatkan sampah plastic dan memberikan pendampingan praktik langsung kepada peserta mengenai pembuatan kerajinan tangan dari sampah limbah plastik, dengan hasil akhir berupa tas, tempat tisu dan taplak meja
4. Instruktur dan tim memberikan pelatihan kepada peserta tentang bagaimana memasarkan hasil karya nya, yakni dengan bergabung dengan komunitas penggiat ketrampilan dari bahan sampah plastik karena peserta akan memperoleh informasi kegiatan-kegiatan yang diadakan secara rutin oleh komunitas penggiat kerajinan tangan berbahan sampah plastic sehingga dalam kesempatan tersebut dapat dijadikan ajang pemasaran hasil karya kerajinan tangan.

Daftar Pustaka

- USAID, (2010). Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Jakarta: *Environmental Services Program*.
- Ida Yuliati, (2011). Aksesori dari Kertas: Memanfaatkan Kertas Menjadi Berbagai Macam aksesori Cantik. Surabaya: Tiara Aksa.
- Karden Edy Sontang Manik. (2007). Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Penerbit Djambatan
- Prastiwi, K. W., & Widihastuti Y., (2010). *Recycle Bottle: Ragam Kreasi Limbah Botol Plastik*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Sejati, K., (2009). Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta:
- Kanisius, Ni Komang Ayu Artiningsih (2008). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang).
- Rubiyar, (2011). Kreasi Unik Kertas Koran. Surabaya: Trubus Agrisarana.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Damanhuri, E., dkk., (2004). Diktat, Pengelolaan Sampah